

## *DEDICATION*

**I Made Sumantra**

[madesumantra@isi-dps.ac.id](mailto:madesumantra@isi-dps.ac.id)

**Program Studi Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar**

### **Konsep Karya**

Wayang kulit merupakan suatu ramuan dan paduan seni yang harmonis menjadi satu kesatuan drama yang sangat mengesankan, sebagai unsur pendukung ; seni drama, seni lukis/sungging, seni pahat/kriya, seni sastra, seni suara, seni kerawitan dan seni gerak. Nilai-nilai yang terdapat dalam pewayangan, yaitu nilai pendidikan dan penerangan, nilai ilmu pengetahuan, nilai simbolik, dan filsafat. Kesenian wayang kulit ini masih hidup dan berkembang di Jawa, dan Bali khususnya, karena wayang ini memiliki nilai kebijaksanaan yang sesuai dengan pandangan hidup masyarakat, antara lain ; unsur-unsur pendidikan, ajaran batin (estetika), etika, dan memiliki unsur-unsur patriotik serta kepahlawanan.

Dari lakon/ ceritera dalam dunia wayang mengandung suatu peristiwa dalam alam semesta berdasarkan kodratnya. Pada intinya menggambarkan suatu sifat manusia atau melambangkan suatu “perjuangan hidup”, dalam arti perjuangan menuju kearah kesempurnaan, kesucian hidup. Tokoh yang digambarkan individual menurut corak khas wayang disebut wayang, dan itu dibedakan dari tokoh yang digambarkan dengan tujuan yang lebih realistis, yaitu dianggap sebagai mewakili “manusia” (jelma). Secara historis wayang mengandung arti upacara dan berfungsi untuk melukiskan ceritera yang diangkat dari literatur Hindu, menceritakan kembali episode dari epos yang menurut keyakinan benar-benar terjadi dimasa yang lalu. Ini berarti, bahwa secara ritual melalui petunjukan wayang para tokoh nenek moyang menurut silsilah Hindu dihidupkan kembali. Dengan demikian meskipun hubungan antara manusia-manusia masa kini dengan kejadian-kejadian masa lalu sangat jauh, namun dalam wayang, kehidupan sekarang berkaitan dengan sejarah dan agama.



Wujud: Kriya Seni  
Ukuran: 35x30 cm  
Bahan: Kulit sapi  
Dibuat tahun: 2011

Sehubungan dengan uraian diatas, memberikan bayangan hidup, misalnya salah satu ceritera yang memiliki nilai simbolis, filsafat, dan kerokhanian, seperti Pengabdian Anoman terhadap Rama menjadi sebuah tema favorit bagi karya fiktorial di jaman Ramayana, dan sekarang masih eksis dan tetap dihormati oleh masyarakat Hindu di Bali. Di bawah ini akan ditampilkan visual sebagai wujud dalam karya seni rupa kriya, makna dan fungsi ceritera Ramayana bagi hidup dan kehidupan manusia masa kini dipandang dari sudut estetika.

## **Daftar Bacaan**

Kartika Sony dan Prawira Ganda, (2004). *Pengantar Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung.

S.Takdir Alisjahbana, (1983). *Sejarah Kebudayaan Indonesia Dari Segi Nilai-Nilai*, PT. Dian Karya, Jakarta.

The Liang Gie, (1976). *Garis Besar Estetika*, Filasafat keindahan, PT. Dian Karya, Jakarta.

Martono, 2010, *Nilai-Nilai Tradisi Sebagai Inspirasi Pengembangan Desain Kriya*, Imaji Jurnal Seni dan Pendidikan, Vol. 8, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta